Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP SELF EFFICACY MENGAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Sulthan Amanullah Arkan Randyka Xavier[1], Muhammad Ilyas Marzuqi[2], Sukma Perdana Prasetya[3], Niswatin[4]
S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
sulthanamanullah7@gmail.com[1], muhammadmarzuqi@unesa.ac.id[2],
sukmaperdana@unesa.ac.id[3], niswatinniswatin@unesa.ac.id[4]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya mahasiswa calon guru yang memiliki kemampuan akademik dan pedagogik, tetapi belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mengajarnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan kompetensi dengan *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dipandang memiliki keterkaitan dengan pembentukan *self-efficacy* mengajar sebagai salah satu aspek kesiapan mahasiswa dalam menjalankan profesi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kompetensi guru secara parsial dan simultan terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022–2023 yang telah atau sedang menempuh Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa calon guru serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kesiapan profesional mahasiswa Pendidikan IPS.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Self-Efficacy Mengajar, Pendidikan IPS, PLP

Abstract

This research is motivated by the finding that some prospective teacher students possess academic and pedagogical abilities but do not yet have strong confidence in their teaching abilities. This condition indicates a gap between the mastery of competencies and students' teaching self-efficacy. Teacher competencies, which include pedagogical, professional, personal, and social competencies, are considered to be related to the development of teaching self-efficacy as one aspect of students' readiness to pursue the teaching profession. This study aims to analyze and explain the partial and simultaneous effects of teacher competencies on the teaching self-efficacy of students in the Social Studies Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya. The study focuses on active students of the Social Studies Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya from the 2022–2023 cohorts who have completed or are currently undertaking the School Field Introduction Program (PLP). The findings are expected to provide empirical evidence regarding the contribution of pedagogical, professional,

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

personal, and social competencies to the teaching self-efficacy of prospective teachers and serve as a consideration in developing the professional readiness of Social Studies Education students.
***Keywords**: teacher competencies, teaching self-efficacy, prospective teacher students, Social Studies Education, PLP.*
***Keywords**: Teacher Competencies, Teaching Self-Efficacy, Social Studies Education, PLP.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada abad ke-21 menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup keterampilan pedagogik, kemampuan berinteraksi, serta kesiapan dalam menghadapi dinamika pembelajaran. Tuntutan tersebut semakin kompleks dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mengharuskan guru mampu menghubungkan konsep-konsep keilmuan dengan fenomena sosial di masyarakat. Guru IPS juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya (Fatonah et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persiapan menjadi guru IPS perlu dilakukan secara menyeluruh, baik melalui penguasaan kompetensi akademik maupun pembentukan kesiapan psikologis dalam melaksanakan pembelajaran. Kesiapan psikologis menjadi aspek penting karena kemampuan mengajar tidak hanya berkaitan dengan apa yang diketahui calon guru, tetapi juga dengan keyakinannya dalam menerapkan pengetahuan tersebut (Lindefeldt et al., 2018). Calon guru perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi pembelajaran, termasuk ketika berinteraksi dengan peserta didik dan mengelola kelas. Keyakinan tersebut menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembentukan calon guru profesional, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk menjalani praktik mengajar.

Salah satu aspek psikologis yang penting dimiliki oleh calon guru adalah *self-efficacy* mengajar. *Self-efficacy* dalam konteks pendidikan, mengajar berkaitan dengan keyakinan calon guru terhadap kemampuannya dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar (Mata et al., 2021). Keyakinan tersebut berperan dalam menentukan usaha, ketekunan, dan respons individu ketika menghadapi kesulitan selama pembelajaran. Mahasiswa calon guru yang memiliki *self-efficacy* mengajar yang baik diharapkan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran dan mampu mengembangkan kemampuan mengajarnya secara berkelanjutan (Aayn & Listiadi, 2022). Sebaliknya, keraguan terhadap kemampuan diri dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa ketika menghadapi situasi pembelajaran yang menuntut penerapan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Dalam hal ini, penguasaan kompetensi guru menjadi salah satu aspek yang perlu dikaji karena mencakup kemampuan yang dibutuhkan calon guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial diduga memiliki keterkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembentukan self-efficacy mengajar menjadi penting bagi mahasiswa program studi kependidikan karena mereka perlu mempersiapkan diri untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi pembelajaran nyata. Salah satu pengalaman yang mendukung proses tersebut adalah Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati lingkungan sekolah dan melaksanakan praktik pembelajaran secara. Berdasarkan observasi awal yang dipaparkan dalam penelitian ini, masih ditemukan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya yang merasa gugup, takut melakukan kesalahan, kurang percaya

diri ketika berbicara di depan kelas, dan khawatir tidak mampu mengendalikan peserta didik selama pelaksanaan PLP. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan pengetahuan akademik dan pengalaman praktik perlu dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan keyakinan mahasiswa untuk menjalankan tugas mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi calon guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi dan keterampilan pedagogik, tetapi juga dengan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran. Self-efficacy mengajar dapat memengaruhi cara mahasiswa menghadapi kesulitan, menentukan strategi pembelajaran, serta mempertahankan usaha ketika menghadapi tantangan di kelas (Handayani & Sholikhah, 2021).

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap *self-efficacy* mengajar adalah kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku profesional yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan secara efektif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, kompetensi profesional mencakup penguasaan materi bidang keilmuan, kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter dan sikap profesional, sedangkan kompetensi sosial mendukung kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan yang efektif dengan lingkungan pendidikan (Mukarromah & Andriana, 2022). Keempat kompetensi tersebut menjadi bekal bagi mahasiswa calon guru untuk menghadapi berbagai situasi pembelajaran. Penguasaan kompetensi yang memadai secara teoretis dapat mendukung keyakinan mahasiswa dalam menerapkan kemampuan yang dimilikinya ketika menjalankan praktik mengajar.

Keterkaitan antara kompetensi guru dan *self-efficacy* mengajar dapat dipahami melalui teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura. Dalam perspektif tersebut, keyakinan individu terhadap kemampuannya berkaitan dengan pengalaman dan penilaian terhadap kapasitas diri ketika menghadapi suatu tugas (Mukarromah & Andriana, 2022). Penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional dapat memberikan bekal bagi mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, menguasai materi, dan menentukan strategi yang sesuai. Kompetensi kepribadian turut mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran, sedangkan kompetensi sosial membantu mahasiswa membangun komunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya keterkaitan antara penguasaan kompetensi calon guru dan keyakinan mereka dalam melaksanakan tugas (Qibthiyah et al., 2024). Berdasarkan pemikiran tersebut, keempat kompetensi guru perlu dikaji secara terpadu untuk memahami kontribusinya terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa calon guru.

Meskipun kompetensi guru telah banyak dibahas dalam kajian pendidikan, hubungan antara empat kompetensi guru secara utuh dan *self-efficacy* mengajar pada mahasiswa calon guru masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa Pendidikan IPS. Kajian terhadap kompetensi guru penting dilakukan tidak hanya untuk memahami kesiapan profesional mahasiswa, tetapi juga untuk mengetahui keterkaitannya dengan keyakinan mahasiswa dalam menerapkan kemampuan mengajar (M & A, 2021). Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022 dan 2023 yang sedang atau telah menempuh PLP. Fokus tersebut dipilih karena mahasiswa telah memperoleh bekal akademik dan pengalaman praktik yang relevan untuk mengkaji kompetensi guru serta keyakinan dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran kompetensi guru dalam mendukung pembentukan *self-efficacy* mengajar mahasiswa calon guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, termasuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Akbar et al., 2023). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap self-efficacy mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini melibatkan empat variabel bebas yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dikaji untuk mengetahui keterkaitannya dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengajarnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah self-efficacy mengajar mahasiswa. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh masing-masing kompetensi guru terhadap self-efficacy mengajar. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh keempat kompetensi tersebut secara bersama-sama. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kompetensi guru dengan self-efficacy mengajar mahasiswa calon guru IPS.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022 dan 2023. Jumlah populasi dari kedua angkatan tersebut sebanyak 363 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (Nadhilah Idzni Majdina, 2024). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 78 mahasiswa. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini diterapkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif angkatan 2022 atau 2023 yang telah atau sedang melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Sampel penelitian terdiri atas 39 mahasiswa angkatan 2022 dan 39 mahasiswa angkatan 2023.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket diberikan kepada responden dengan skala Likert empat poin untuk mengukur persepsi mereka terhadap variabel penelitian, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari catatan, laporan, dan arsip yang relevan dengan objek penelitian (Ramadhani et al., 2024). Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan self-efficacy mengajar mahasiswa. Instrumen angket disusun sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang diukur. Data kompetensi pedagogik diperoleh melalui nilai mata kuliah bidang kependidikan. Sementara itu, data kompetensi profesional diperoleh berdasarkan nilai mata kuliah bidang keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dokumentasi digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang berkaitan dengan nilai akademik mahasiswa. Data tersebut menjadi dasar dalam mengukur kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa. Penggunaan kedua teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan karakteristik setiap variabel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui pengujian instrumen, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen angket yang digunakan dalam penelitian (Wijayanti et al., 2023). Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis melalui analisis regresi. Pada regresi linier sederhana, uji prasyarat mencakup uji normalitas dan heteroskedastisitas. Sementara itu, pada regresi linier berganda, uji prasyarat meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap self-efficacy mengajar dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Analisis yang sama diterapkan untuk menguji pengaruh kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial secara individual terhadap self-efficacy mengajar. Pengaruh keempat kompetensi guru secara simultan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusinya terhadap self-efficacy mengajar mahasiswa.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 12, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelian

A. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan angket yang digunakan dalam mengukur kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan *self-efficacy* mengajar mahasiswa (Blegur et al., 2026). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai (r) hitung dengan (r) tabel. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel dinyatakan valid. Instrumen kompetensi kepribadian terdiri atas 12 butir pernyataan, kompetensi sosial sebanyak 12 butir, dan *self-efficacy* mengajar sebanyak 16 butir. Seluruh butir tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Variabel kompetensi kepribadian memperoleh nilai sebesar 0,976, kompetensi sosial sebesar 0,979, dan *self-efficacy* mengajar sebesar 0,982. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Kepribadian	0,976	Reliabel
Kompetensi Sosial	0,979	Reliabel
Self-Efficacy Mengajar	0,982	Reliabel

B. Uji Prasyarat Analis

Uji prasyarat dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi asumsi statistik (Ardi, 2026). Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,510, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual penelitian berdistribusi normal.

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Nilai *Tolerance* kompetensi pedagogik sebesar 0,968, kompetensi profesional sebesar 0,925, kompetensi kepribadian sebesar 0,990, dan kompetensi sosial sebesar 0,929. Sementara itu, nilai VIF masing-masing sebesar 1,033; 1,081; 1,010; dan 1,076. Hasil uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi memenuhi asumsi prasyarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

C. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing kompetensi guru terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Pengujian dilakukan secara terpisah terhadap kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien B	T Hitung	Sig.	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,666	2,553	0,013	Positif dan Signifikan
Kompetensi Profesional	0,485	4,438	0,000	Positif dan Signifikan
Kompetensi Kepribadian	0,318	5,653	0,000	Positif dan Signifikan
Kompetensi Sosial	0,192	3,360	0,001	Positif dan Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, keempat kompetensi guru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Kompetensi pedagogik memperoleh koefisien regresi sebesar 0,666 dengan signifikansi 0,013. Kompetensi profesional memperoleh koefisien sebesar 0,485 dengan signifikansi 0,000. Kompetensi kepribadian memiliki koefisien sebesar 0,318 dengan signifikansi 0,000, sedangkan kompetensi sosial memperoleh koefisien sebesar 0,192 dengan signifikansi 0,001. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga masing-masing hipotesis pengaruh parsial dapat diterima.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing kompetensi guru diikuti oleh peningkatan *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara individual memiliki keterkaitan positif dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas mengajar.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara bersama-sama terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Hasil pengujian menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29{,}265 + 0{,}630X1 + 0{,}314X2 + 0{,}291X3 + 0{,}191X4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki koefisien regresi positif. Artinya, setiap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial cenderung diikuti oleh peningkatan *self-efficacy* mengajar mahasiswa dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Standardized Beta	T Hitung	Sig.
Konstanta	29,265	-	5,400	0,000
Kompetensi Pedagogik	0,630	0,266	3,566	0,001
Kompetensi Profesional	0,314	0,293	3,863	0,000
Kompetensi Kepribadian	0,291	0,498	6,702	0,000
Kompetensi Sosial	0,191	0,359	4,746	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki nilai koefisien sebesar 0,630 dengan signifikansi 0,001. Kompetensi profesional memperoleh koefisien sebesar 0,314 dengan signifikansi 0,000. Kompetensi kepribadian memiliki koefisien sebesar 0,291 dengan signifikansi 0,000, sedangkan kompetensi sosial memperoleh koefisien sebesar 0,191 dengan signifikansi 0,000. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa keempat kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa ketika dianalisis secara bersama-sama.

Berdasarkan nilai *Standardized Beta*, kompetensi kepribadian memiliki nilai tertinggi sebesar 0,498, diikuti kompetensi sosial sebesar 0,359, kompetensi profesional sebesar 0,293, dan kompetensi pedagogik sebesar 0,266. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki kontribusi relatif paling besar dalam model regresi berganda dibandingkan ketiga kompetensi lainnya.

E. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah keempat kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa.

Tabel 4. Hasil Uji F Secara Simultan

MODEL	F HITUNG	SIGNIFIKANSI	KETERANGAN
Regresi Linier Berganda	28,272	<0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 28,272 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan adanya pengaruh kompetensi guru secara simultan dapat diterima.

F. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Zulkifli, 2026).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

VARIABEL	R	R SQUARE	KONTRIBUSI
Kompetensi Pedagogik	0,281	0,079	7,9%
Kompetensi Profesional	0,454	0,206	20,6%
Kompetensi Kepribadian	0,544	0,296	20,6%
Kompetensi Sosial	0,360	0,129	12,9%
Simultan (X1,X2,X3,X4)	0,760	0,608	60,8%

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 7,9%, kompetensi profesional sebesar 20,6%, kompetensi kepribadian sebesar 29,6%, dan kompetensi sosial sebesar 12,9% terhadap variasi *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Sementara itu, hasil pengujian secara simultan memperoleh nilai R Square sebesar 0,608. Artinya, keempat kompetensi guru secara bersama-sama mampu menjelaskan 60,8% variasi *self-efficacy* mengajar mahasiswa, sedangkan 39,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Self-Efficacy Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya. Hasil regresi linier sederhana memperoleh koefisien sebesar 0,666 dengan nilai signifikansi 0,013. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa, semakin tinggi pula keyakinannya terhadap kemampuan dalam melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi pedagogik

memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar (Supiati, 2022). Penguasaan kemampuan tersebut dapat memberikan dasar bagi mahasiswa untuk menilai bahwa dirinya memiliki kemampuan yang diperlukan ketika menghadapi tuntutan mengajar sebagai calon guru (Diyamon Prasandha, 2022)

Keterkaitan kompetensi pedagogik dengan *self-efficacy* mengajar dapat dipahami melalui tiga dimensi *self-efficacy* yang dikemukakan Bandura, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Penguasaan kompetensi pedagogik dapat mendukung keyakinan mahasiswa dalam menghadapi tugas mengajar dengan tingkat kesulitan yang beragam, menerapkan keterampilan pembelajaran pada situasi yang berbeda, serta mempertahankan keyakinan ketika menghadapi hambatan. Dalam pelaksanaan PLP, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan kemampuan tersebut secara langsung melalui kegiatan merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Pengalaman tersebut dapat menjadi salah satu sumber penilaian mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengaruh kompetensi pedagogik juga berkaitan dengan tiga indikator *self-efficacy* mengajar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *efficacy in instructional strategies*, *efficacy in classroom management*, dan *efficacy in student engagement* (Arafah et al., 2023). Penguasaan kompetensi pedagogik memberikan bekal bagi mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, menciptakan kondisi kelas yang kondusif, serta mendorong keterlibatan peserta didik. Kemampuan tersebut menjadi penting dalam pembelajaran IPS yang membutuhkan keterampilan menghubungkan materi dengan berbagai fenomena sosial. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek yang mendukung terbentuknya keyakinan mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran secara efektif.

B. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Self-Efficacy Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Hasil regresi linier sederhana memperoleh koefisien sebesar 0,485 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi profesional berkaitan dengan meningkatnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi profesional mencerminkan penguasaan materi sesuai bidang keilmuan yang menjadi dasar bagi calon guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Bagi mahasiswa Pendidikan IPS, kemampuan tersebut diwujudkan melalui penguasaan berbagai bidang keilmuan IPS yang mencakup fenomena sosial, ekonomi, budaya, sejarah, geografi, dan politik.

Penguasaan materi yang baik dapat membantu mahasiswa menyampaikan konsep pembelajaran secara jelas, menjawab pertanyaan peserta didik, serta menghubungkan materi dengan fenomena yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan tersebut memberikan bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang beragam dan menyesuaikan penyampaian materi berdasarkan situasi pembelajaran. Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan melalui dimensi *magnitude*, *generality*, dan *strength* dalam teori *self-efficacy* Bandura. Pengalaman menggunakan penguasaan keilmuan IPS selama pelaksanaan PLP juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi pembelajaran nyata.

Penguasaan kompetensi profesional pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai bekal akademik, tetapi juga mendukung keyakinan mahasiswa dalam menggunakan strategi pembelajaran dan mendorong keterlibatan peserta didik. Mahasiswa yang menguasai materi IPS memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual melalui pembahasan berbagai persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Keberhasilan dalam menyampaikan materi dan membangun diskusi dapat menjadi pengalaman yang memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengajarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan *self-efficacy* mengajar calon guru IPS.

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Self-Efficacy Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Hasil regresi linier sederhana memperoleh koefisien sebesar 0,318 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa karakter pribadi mahasiswa memiliki keterkaitan dengan keyakinannya dalam menjalankan berbagai tuntutan sebagai calon guru. Kompetensi kepribadian tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang ditampilkan ketika melaksanakan tugas, tetapi juga mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi yang membutuhkan tanggung jawab, pengendalian diri, kematangan, dan kemampuan menyesuaikan diri (Delila Kania, 2025)

Keterkaitan tersebut dapat ditemukan dalam pengalaman mahasiswa selama mengikuti PLP. Mahasiswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang menuntut kemampuan untuk memahami kondisi kelas, menghadapi karakteristik peserta didik yang beragam, serta mengambil keputusan ketika proses pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan. Kompetensi kepribadian dapat membantu mahasiswa merespons berbagai situasi tersebut secara lebih stabil dan terarah. Karakter pribadi yang mendukung profesi keguruan juga dapat memperkuat keyakinan mahasiswa untuk tetap menjalankan tugas mengajar ketika menghadapi hambatan selama pembelajaran (Bali et al., 2022).

Hasil analisis regresi linier berganda semakin memperlihatkan pentingnya kompetensi kepribadian dalam pembentukan *self-efficacy* mengajar. Variabel ini memperoleh nilai *Standardized Beta* sebesar 0,498, yaitu nilai tertinggi dibandingkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki kontribusi relatif paling besar ketika seluruh kompetensi guru dianalisis secara bersama-sama. Sikap bertanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, dan kematangan dalam menghadapi situasi pembelajaran menjadi aspek yang mendukung keyakinan mahasiswa dalam menggunakan strategi pembelajaran, mengelola kelas, serta melibatkan peserta didik. Dengan demikian, kompetensi kepribadian menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru IPS.

D. Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Self-Efficacy Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Hasil regresi linier sederhana memperoleh koefisien sebesar 0,192 dengan nilai signifikansi 0,001. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain berkaitan dengan keyakinannya dalam menjalankan tugas mengajar. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, menyesuaikan diri, bersikap objektif, serta membangun interaksi yang efektif dengan peserta didik dan lingkungan sekolah (Eli Sagita, Khusni Umaroh, 2025)

Keterkaitan kompetensi sosial dengan *self-efficacy* mengajar dapat dipahami melalui pengalaman mahasiswa ketika melaksanakan PLP. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa berhadapan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan respons yang berbeda. Kondisi tersebut menuntut kemampuan untuk menyesuaikan cara berkomunikasi, membangun hubungan yang positif, serta mengelola interaksi selama proses pembelajaran. Keberhasilan mahasiswa dalam menyampaikan pesan, membangun hubungan dengan peserta didik, dan menyelesaikan permasalahan komunikasi dapat menjadi pengalaman yang memperkuat penilaian terhadap kemampuan dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Bandura bahwa pengalaman yang dimaknai individu dapat memengaruhi keyakinannya terhadap kemampuan diri.

Kompetensi sosial juga memiliki keterkaitan dengan indikator *self-efficacy* mengajar, khususnya *efficacy in student engagement*. Kemampuan membangun komunikasi dan interaksi yang efektif dapat membantu mahasiswa mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran IPS yang berkaitan dengan kehidupan sosial memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diskusi, menyampaikan persoalan kontekstual, dan melibatkan pengalaman peserta didik dalam kegiatan belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial menjadi salah satu bekal penting dalam memperkuat keyakinan mahasiswa untuk menggunakan strategi pembelajaran, mengelola kelas, dan melibatkan peserta didik secara aktif.

E. Pengaruh Kompetensi Guru Secara Simultan terhadap Self-Efficacy Mengajar

Hasil uji F menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya. Nilai F hitung sebesar 28,272 dengan signifikansi kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa keempat kompetensi guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,608. Artinya, kompetensi guru mampu menjelaskan 60,8% variasi *self-efficacy* mengajar mahasiswa, sedangkan 39,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* mengajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan salah satu kompetensi guru, tetapi juga dengan keterpaduan berbagai kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik. Kompetensi pedagogik memberikan dasar bagi mahasiswa dalam memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional mendukung penguasaan materi bidang IPS, kompetensi kepribadian berkaitan dengan kesiapan dan karakter pribadi, sedangkan kompetensi sosial mendukung kemampuan membangun interaksi dalam proses pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut saling melengkapi dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan mengajar.

Keterpaduan kompetensi tersebut menjadi penting karena pelaksanaan pembelajaran membutuhkan kemampuan yang tidak dapat berdiri sendiri. Mahasiswa tidak cukup hanya menguasai materi, tetapi juga perlu memahami cara menyampaikan materi, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, mengendalikan diri ketika menghadapi situasi pembelajaran, serta membangun komunikasi yang efektif (Purwo, 2025). Proses perkuliahan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi tersebut melalui kegiatan akademik dan pembelajaran kependidikan. Pengalaman *micro teaching* dan PLP selanjutnya memberikan kesempatan

untuk menerapkan berbagai kemampuan tersebut secara bersamaan dalam situasi pembelajaran yang lebih nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung relevansi teori *self-efficacy* Albert Bandura dalam menjelaskan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Kompetensi guru menyediakan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mendukung mahasiswa dalam menjalankan tugas mengajar, sedangkan *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan mahasiswa untuk menggunakan kemampuan tersebut dalam situasi pembelajaran. Meskipun demikian, kompetensi guru bukan satu-satunya faktor yang dapat menjelaskan terbentuknya *self-efficacy* mengajar. Masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi berkontribusi terhadap keyakinan mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara berkesinambungan menjadi bagian penting dalam mempersiapkan mahasiswa Pendidikan IPS sebagai calon guru yang kompeten dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan mengajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Surabaya. Secara parsial, keempat kompetensi tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan kompetensi kepribadian sebagai variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap self-efficacy mengajar, yaitu sebesar 29,6%. Secara simultan, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial memberikan pengaruh sebesar 60,8%, sedangkan 39,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa self-efficacy mengajar mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, tetapi juga dengan kemampuan membangun sikap dan kepribadian sebagai calon guru, serta menjalin hubungan sosial yang baik. Keempat kompetensi tersebut menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi pembelajaran secara nyata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa calon guru melalui kegiatan akademik maupun pengalaman praktik lapangan.

REFERENSI

Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). *Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan , Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA)*. *5*(1), 132–140.

Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi)*. *1*(3). https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350

Arafah, S., Atmaja, H. T., & Arsal, T. (2023). Inheritance Cultural Values of Local Wisdom Obong Ritual to the Young Generation in Kendal Regency. *Journal of Educational Social Studies*, *12*(2), 128–136. https://doi.org/10.15294/jess.v12i2.74273

Ardi, R. (2026). *Pengaruh Penerapan Prinsip Efisiensi Dan Standar Mutu Terhadap Kualitas Layanan Lingkup Pendidikan Dasar*. *2*(6), 67–87.

Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). *KAMPUS MENGAJAR : UPAYA TRANSFORMASI MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI NUSA TENGGARA TIMUR*. *3*(1).

Blegur, J., Lumba, A. J. F., Berliana, B., Christine, I., Siki, A., Kurniawati, A., Nurafni, N., Marhami, M., & Kurniawan, A. R. (2026). *Social competence assessment instrument for proficient*. 1–19.

Delila Kania, C. M. K. (2025). *Karakter Tanggung Jawab dalam Konteks Pengetahuan Cakap Hukum*. *10*(2), 933–945.

Diyamon Prasandha, A. P. Y. U. (2022). *Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021*. *11*(1), 48–55. https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441

Eli Sagita, Khusni Umaroh, A. (2025). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN*. *5*(4), 555–567.

Fatonah, S., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. *4*(5), 6651–6660.

Handayani, S., & Sholikhah, N. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring*. *3*(4), 1373–1382.

Lindefeldt, M., Eng, A., Darban, H., Bjerkner, A., Zetterström, C. K., Allander, T., & Andersson, B. (2018). The ketogenic diet in fl uences taxonomic and functional composition of the gut microbiota in children with severe epilepsy. *Npj Biofilms and Microbiomes*, *July*. https://doi.org/10.1038/s41522-018-0073-2

M, B. U., & A, E. S. (2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 19, No. 2, Tahun 2021*. *19*(2), 99–115.

Mata, D., Program, K., & Pengajaran, P. (2021). *EFIKASI DIRI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH DALAM MATA KULIAH PROGRAM PERENCANAAN PENGAJARAN (P3)*.

Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). *Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran*. *1*(1).

Nadhilah Idzni Majdina, B. P. (2024). *PENENTUAN UKURAN SAMPEL MENGGUNAKAN RUMUS BERNOULLI DAN SLOVIN : KONSEP DAN APLIKASINYA Nadhilah Idzni Majdina Jurusan Matematika , Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam , Universitas Jenderal Soedirman Budi Pratikno * Jurusan Matematika , Fakulta*. *16*(1), 73–84.

Purwo. (2025). *Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Maospati , Kabupaten Magetan*. *6*(1), 187–197.

Qibthiyah, M., Zaini, B., Islam, U., & Hasan, Z. (2024). *Pengaruh praktik pengalaman lapangan kependidikan dan*. *14*, 21–33. https://doi.org/0.15642/jkpi.2024.14.1.21-33

Ramadhani, A. D., Habibi, M., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Pekanbaru, K., Digital, L., Belajar, M., Dasar, S. S., & Ramadhani, A. D. (2024). *HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. *8*(3), 342–348.

Supiati, N. (2022). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. 1–14.

Wijayanti, R. W., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2023). *Pengembangan Instrumen Penilaian Digital untuk Mengukur Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar*. *4*, 127–136.

Zulkifli. (2026). *Uji regresi linier sederhana dan regresi ganda*. *03*, 1–6.